

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan harus memperhatikan profitabilitasnya, karena untuk menjaga kelangsungan kehidupan perusahaan harus berada dalam keadaan untung atau laba (Sudaryo dan Pratiwi, 2016). Dengan adanya profitabilitas, perusahaan dapat mengetahui kemampuan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Kasmir, 2012). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik atau tidak di masa yang akan datang sehingga perkembangan profitabilitas mempunyai peran penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, dan merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan yang dilakukan pada periode akuntansi (Brigham & Houston, 2010). Profitabilitas salah satu teknik didalam perusahaan guna mendapatkan laba untuk periode tertentu (Putri et al, 2019). Profitabilitas merupakan keahlian sebuah perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu

(Yunita, 2014). Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menjalankan usahanya secara efektif dan efisien (Gunde et al., 2017). Dengan demikian, setiap Perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Dalam penelitian ini Profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana,2011:22).*Return on assets* (ROA) digunakan sebagai alat ukur karena dapat mengukur seberapa baik kapabilitas perusahaan dalam mengendalikan aset yang dimiliki untuk dan berguna untuk manajemen perusahaan dalam mengevaluasi tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.Semakin tinggi presentase *Return on assets* (ROA) menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan karena return yang dihasilkan semakin besar untuk menjalankan operasi perusahaan (Yulia, 2013).

Adapun pergerakan *Return on assets* (ROA) pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang ditunjukkan dalam tabel 1.1 dibawah ini :

**Tabel 1. 1 Nilai ROA Perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di BEI periode 2017-2019**

NO	NAMA PERUSAHAAN	ROA(%)		
		2017	2018	2019
1	PT. Akasha Wira International Tbk.	4.55	6.01	10.20
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	-9.71	-6.80	60.72
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	-5.67	-2.98	-0.67
4	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	-0.81	1.47	-1.69
5	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	1.55	1.49	2.13
6	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	3.59	6.17	7.26
7	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	7.71	7.93	15.47
8	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	7.59	7.59	10.5
9	PT. Wahana Interfood Nusantara	-	-	3.18
10	PT. Delta Djakarta Tbk.	20.87	22.19	22.29
11	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.	-	-	1.54
12	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	-	10.10	8.61
13	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	8.31	11.89	12.22
14	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	11.21	13.56	13.85
15	PT. Inti Agri Resources Tbk.	-4.14	-5.06	22.25
16	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	5.85	5.14	6.14
17	PT. Mulia Boga Raya Tbk.	-	-	14.71
18	PT. Magna Investama Tbk.	-7.25	-18.04	-136.93
19	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	52.67	42.39	41.63
20	PT. Mayora Indah Tbk.	10.93	10.01	10.71
21	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	-	0.79	-1.03
22	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.	0.26	-7.14	-8.22
23	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.	4.65	-6.68	-3.37
24	PT. Palma Serasih Tbk.	-	-	-4.94
25	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2.97	2.89	5.05
26	PT. Sekar Bumi Tbk.	1.59	0.91	0.05
27	PT. Sekar Laut Tbk.	3.61	4.28	5.68
28	PT. Siantar Top Tbk.	9.22	9.69	16.75
29	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	6.82	4.68	3.81
30	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	13.72	12.63	15.67
31	PT. Gudang Garam Tbk.	11.62	11.28	13.83
32	PT. H.M.Sampoerna Tbk.	29.37	29.05	26.96
33	PT. Indonesian Tobacco Tbk.	-	-	-1.56
34	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.	-3.41	-4.09	0.30
35	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	3.31	4.07	2.10
36	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	9.89	11.92	12.12
37	PT. Indofarma (Persero) Tbk.	-3.03	-2.27	0.58
38	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.	5.44	4.25	0.09
39	PT. Kalbe Farma Tbk.	14.76	13.76	12.52
40	PT. Merck Tbk.	17.08	92.10	8.68
41	PT. Phapros Tbk.	-	7.13	4.88
42	PT. Pyridam Farma Tbk.	4.47	4.52	4.90
43	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	9.05	7.77	7.95
44	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	16.90	19.89	22.84
45	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	-	-	-
46	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia (PS) Tbk.	-	-	-
47	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	7.50	6.87	7.11
48	PT. Kino Indonesia Tbk.	3.39	4.18	10.98
49	PT. Cottonindo Ariesta Tbk.	-	0.35	0.22
50	PT. Martina Berto Tbk.	-3.16	-17.61	-11.33
51	PT. Mustika Ratu Tbk.	-0.26	-0.44	0.02
52	PT. Mandom Indonesia Tbk.	7.58	7.08	5.69
53	PT. Unilever Indonesia Tbk	37.05	46.66	35.8
54	PT. Chitose Internasional Tbk.	6.22	2.76	1.38
55	PT. Kedaung Indah Can Tbk.	5.32	-0.57	-2.08
56	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.	-3.73	-5.90	-5.65
57	PT. Integra Indocabinet Tbk.	4.46	5.27	3.95
58	PT. Hartadinata Abadi Tbk.	7.78	8.03	6.49
	<b>RATA RATA ROA (Y)</b>	<b>7.18</b>	<b>7.67</b>	<b>5.76</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan tersebut berdasarkan pergerakan nilai rata - rata *Return on assets* (ROA) pada 58 Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2019. Secara keseluruhan nilai rata – rata *Return on assets* (ROA) pada perusahaan *Consumer Goods Industry* mengalami fluktuatif yang ditandai dengan adanya peningkatan maupun penurunan nilai rata – rata *Return on assets* (ROA) mulai dari tahun 2017 – 2019. Penurunan ROA yang cukup signifikan pada tahun 2019 sebesar 5.76% ,bahkan ROA tersebut lebih buruk jika dibandingkan dengan tahun 2017. Dari data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan *Consumer Goods Industry* mengalami pertumbuhan profitabilitas yang tidak stabil dan cenderung menurun. Hal ini patut menjadi evaluasi khususnya pada perusahaan *Consumer Good Industry* karena perusahaan ini banyak melibatkan padat karya dan padat modal, oleh karena itu haruslah menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan. Faktor yang mempengaruhi fenomena menurunnya tingkat ROA pada perusahaan *Consumer Goods Industry* diduga dipengaruhi oleh besar kecilnya struktur modal yang dimiliki perusahaan tersebut.

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Modal sangat dibutuhkan dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan, disamping sumber daya, mesin dan material sebagai faktor pendukung. Suatu perusahaan pasti membutuhkan modal untuk melakukan ekspansi.

Struktur modal merupakan keputusan pendanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan yang intinya memilih apakah akan mendanai operasi perusahaan dengan menggunakan utang ataupun ekuitas (Marusya dan Magantar, 2016). Menurut Fahmi (2013:179) Struktur modal adalah sketsa dari bentuk perbandingan finansial yang menjadi sumber keuangan perusahaan. Struktur modal dalam suatu perusahaan yaitu gabungan dari modal milik perusahaan itu sendiri dan hutang perusahaan (Margaretha&Ramadhan,2010). Menurut Pratiwi (2016) menyatakan bahwa pembentukan struktur modal penting diperhatikan oleh perusahaan khususnya dalam hal pendanaan perusahaan. Sampai saat ini, struktur modal merupakan masalah bagi perusahaan karena pengaruhnya terhadap peningkatan maupun penurunan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan teori *Pecking order theory*, perusahaan akan lebih memilih untuk menggunakan pendanaan internalnya terlebih dahulu dibandingkan menggunakan pendanaan eksternal. *Pecking Order Theory* menjelaskan mengapa perusahaan yang *Profitable* umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena mempunyai target *Debt Rasio* yang rendah, tetapi karena memerlukan pendanaan dari luar yang sedikit. *Pecking order theory* menyebutkan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan yang semakin tinggi mengindikasikan kemampuan untuk memperoleh laba akan semakin menurun karena umumnya perusahaan akan lebih memilih menggunakan pendanaan internal daripada pendanaan eksternal (Nurchayani, 2014). Hal tersebut mengindikasikan bahwa struktur modal

yang semakin tinggi menyebabkan risiko keuangan yang dihadapi dalam pencapaian profitabilitas perusahaan juga semakin besar.

Pada penelitian ini penggunaan struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2003:13). *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur besar kecilnya penggunaan utang dibandingkan modal sendiri perusahaan (Sudana,2011).Besarnya utang yang terdapat pada struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami perbandingan antara risiko dan laba yang didapat perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dipilih karena dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan.Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mencerminkan risiko keuangan perusahaan tersebut semakin besar karena utang akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan kewajiban pokok secara periodik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Ely (2018), dan Yulia Dewi,dkk (2020) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh

Lucya dan Natalia (2017), Elke dan Leny (2019), Paramita dan Nurul (2019), dan Evi dan Iwan (2020) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten terkait dengan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, sehingga diindikasikan adanya variabel lain yang mempengaruhi struktur modal terhadap profitabilitas. Maka ditambahkan Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang memiliki peran sebagai memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel tersebut.

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menjelaskan tentang besarnya aset, penjualan dan kemampuan manajemen yang dimiliki perusahaan (Sampurno, 2012). Ukuran perusahaan ialah total asset menentukan skala besar maupun kecil perusahaan. (Insiroh, 2014). Ukuran perusahaan dinyatakan memiliki dua kategori yaitu perusahaan skala besar dan skala kecil. Ukuran perusahaan yang berbeda menyebabkan adanya perbedaan risiko usaha yang dihadapi perusahaan (Lim, 2012). Menurut Astivasari (2018), menyatakan bahwa tidak semua perusahaan dengan ukuran yang besar mampu memperoleh laba yang besar pula. Jika perusahaan tidak mampu mengelola asetnya dengan baik maka perusahaan tersebut tidak menghasilkan laba yang tinggi atau dapat menurunkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat dikarenakan apabila perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang semakin besar maka pertumbuhan perusahaan semakin besar, aset yang dimiliki perusahaan semakin besar ataupun penjualan yang dilakukan perusahaan juga semakin besar. Hal tersebut akan membutuhkan sumber dana eksternal atau hutang yang lebih besar sehingga beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan juga semakin besar maka

akan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang menurun. Sehingga dalam penelitian ini ukuran perusahaan diduga memperlemah hubungan antara struktur modal terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan pada penelitian ini dapat diukur dengan Logaritma Natural (Ln) dari total aset (Suparsada & Putri, 2017) . Hal ini dikarenakan besarnya total aset dan masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aset dan total penjualan perlu di Ln kan. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Perusahaan *Consumer Goods Industry* digunakan dalam penelitian ini karena merupakan perusahaan yang memproduksi kebutuhan sehari - hari masyarakat umum seperti makanan, minuman, obat, peralatan rumah tangga dan lain sebagainya. Produk yang dihasilkan bersifat konsumtif sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula pada perusahaan *Consumer Goods Industry* . Perusahaan *Consumer Goods Industry* juga tergolong perusahaan yang memiliki aset yang besar. Disamping itu, perusahaan *Consumer Goods Industry* juga membutuhkan sumber pendanaan yang besar untuk mendukung dalam kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur pada perusahaan *Consumer Goods Industry* selama periode 2017- 2019.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas,maka penelitian ini tertarik untuk meneliti variabel-variabel yang tercantum,Hal ini karena sebagai bentuk rekomendasi kebijakan terhadap perusahaan *Consumer Goods Industry* dengan ukuran perusahaan yang tergolong perusahaan besar terkait kebijakan pembiayaan melalui sumber eksternal yaitu hutang dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dengan mengangkat judul “Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas,maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Struktur modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal yang di moderasi oleh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi dan menambah wawasan pengetahuan mengenai keputusan masalah penelitian yakni pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan memberikan gambaran secara nyata tentang permasalahan yang berhubungan dengan struktur modal, Profitabilitas dan ukuran perusahaan pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi kajian maupun referensi sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya ataupun sebagai pengembangan wawasan.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan selama periode tertentu. Dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan melalui evaluasi Profitabilitas pada perusahaan tersebut akan meningkat sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat.

d. Bagi pembaca dan pihak Lainnya

Sebagai referensi bukti empiris bagi para pembaca yang diharapkan dijadikan pembanding dan tambahan referensi yang digunakan untuk penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sama serta bermanfaat bagi pihak lain yang terkait dengan Profitabilitas perusahaan dan segala kepentingannya tersebut.